

"Review of Historical Background and the Role of the Mosque in Social and Religious Context: A Case Study of Masjid Nurul Ikhsan in Central Bengkulu "

Agnes Monalisa¹, Ashadi Cahyadi², Meike Pusita Yulia Nindri³, Anita Fuji Lestari⁴

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³⁴

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran dan kontribusi Masjid Nurul Ikhsan dalam konteks sosial dan keagamaan masyarakat sekitarnya. Tujuannya adalah untuk memahami sejarah dan peran masjid dalam konteks sosial keagamaan. Pendekatan dalam riset ini menggunakan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi untuk mengamati langsung hubungan interaksi masyarakat dengan aktifitas di Masjid Nurul Ikhsan. Wawancara dilakukan dengan pihak takmir masjid, jama'ah, dan toko masyarakat setempat serta menganalisis dokumen seperti arsip masjid, rekam jejak kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid ini berperan penting sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial. Implikasinya adalah bahwa jamaah sudah merasa memiliki masjid sebagai sekretariat umat Islam yang perlu dikembangkan melalui program yang inovatif sesuai kebutuhan umat.

This research explores the role and contribution of the Nurul Ikhsan Mosque in the social and religious context of the surrounding community. The aim is to understand the history and role of mosques in a socio-religious context. The approach in this research uses the case study method. Data was collected through observation to directly observe the relationship between community interactions and activities at the Nurul Ikhsan mosque, interviews conducted with the mosque takmir, congregation and local community shops as well as analyzing documents such as mosque archives, activity track records. The research results show that this mosque plays an important role as a center for worship, education and social activities. The implication is that the congregation already feels that the mosque has a secretariat for Muslims which needs to be developed through innovative programs according to the needs of the community.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi yang memainkan peran sentral dalam kehidupan masyarakat Muslim (A. Saputra & Kusuma, 2017). Sejak masa awal Islam, masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan, diskusi, dan pengambilan

keputusan bagi umat Islam (Yahya, 2017). Masyarakat Muslim menemukan ruang di dalam masjid untuk berkumpul, berdoa, dan memperkuat ikatan sosial (Rifa'i, 2022). Selain itu, masjid juga menjadi saksi perkembangan sejarah umat Islam, mencerminkan dinamika dan perubahan zaman.

Pada kajian ini, kami akan meneliti sejarah dan peran masjid dalam konteks sosial dan keagamaan dengan fokus pada Masjid Nurul Ikhsan. Masjid ini dipilih sebagai studi kasus karena memiliki sejarah yang kaya dan peran yang signifikan dalam masyarakat setempat. Memahami bagaimana masjid ini beroperasi dan berinteraksi dengan komunitasnya membuat kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang peran masjid dalam kehidupan umat muslim (Mubarak & Aziz, 2023).

Masjid Nurul Ikhsan memiliki sejarah panjang yang mencerminkan perkembangan masyarakat Muslim di wilayah tersebut. Masjid ini didirikan pada tahun 1990-an dan sejak saat itu telah menjadi pusat aktivitas keagamaan dan sosial. Berbagai perubahan telah terjadi di masjid ini sepanjang sejarahnya, termasuk perluasan, renovasi, dan perubahan manajemen untuk memenuhi kebutuhan komunitas yang terus berkembang. Masjid Nurul Ikhsan juga memainkan peran penting dalam menyebarkan pendidikan agama dan pengetahuan umum kepada masyarakat (Fattah, 2023). Program-program pendidikan, seperti pengajian, kelas-kelas tafsir, dan kursus bahasa Arab, sering diadakan di masjid ini untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Selain itu, masjid ini juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ceramah pada kegiatan PHBI, Pelestarian tradisi syarafalam bagi kaum muda dan Tua, Majelis Taklim, serta berbagai pelatihan keagamaan juga di lakukan berkolaborasi bersama pemerintah setempat seperti Badan Kontak Majelis Taklim.

Masjid Nurul Ikhsan tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial yang aktif. Kegiatan kemanusiaan dan amal, seperti

pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk makanan, pakaian, maupun dukungan keuangan, diorganisir secara intensif oleh pengurus. Program ini menggambarkan nilai-nilai keagamaan yang mendorong umat Muslim untuk peduli dan berbagi dengan sesama. Selain itu, masjid juga menjadi tempat berkumpulnya berbagai generasi, dari anak-anak hingga orang tua. Masjid Nurul Ikhsan menyediakan ruang bagi anak-anak untuk belajar dan bermain, serta bagi orang tua untuk berkumpul dan berbagi pengalaman. Dengan demikian, masjid ini berfungsi sebagai jembatan antara generasi, memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

Masjid Nurul Ikhsan telah menghadapi berbagai tantangan sepanjang sejarahnya. Tantangan-tantangan tersebut termasuk perubahan demografi, perkembangan teknologi, dan tantangan sosial seperti kesenjangan ekonomi. Namun, masjid ini terus beradaptasi dan menyesuaikan program-programnya untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, Masjid Nurul Ikhsan telah memperluas jangkauannya melalui teknologi, seperti menyediakan layanan online untuk menghadirkan ceramah, doa, dan kegiatan lainnya. Hal ini memungkinkan masjid untuk tetap berhubungan dengan jamaah yang tidak dapat hadir secara fisik, serta menarik jamaah dari luar daerah. Kajian ini melihat bagaimana Masjid Nurul Ikhsan telah berhasil menjaga relevansi dan kehadirannya di masyarakat dengan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Kami akan menganalisis strategi dan pendekatan yang telah digunakan oleh masjid ini untuk tetap menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang penting.

Melalui studi ini, kami berharap dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang peran masjid dalam konteks sosial dan keagamaan di era modern. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masjid-masjid lain dalam menghadapi tantangan masa depan dan memperkuat peran mereka dalam kehidupan masyarakat Muslim. Kesimpulan dari kajian ini diharapkan dapat memberikan

wawasan baru tentang pentingnya peran masjid dalam masyarakat Muslim. Masjid Nurul Ikhsan adalah contoh yang baik dari bagaimana sebuah masjid dapat tetap relevan dan berfungsi sebagai pusat kehidupan keagamaan dan sosial, dengan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini meliputi survei lapangan, wawancara dengan pengurus masjid, observasi partisipatif terhadap kegiatan masjid, dan analisis dokumen terkait program-program sosial yang dijalankan oleh Masjid Nurul Ikhsan. Pendekatan kualitatif ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran dan relevansi masjid dalam masyarakat Muslim saat ini. Dengan demikian, kesimpulan dari kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya peran masjid dalam masyarakat Muslim. Masjid Nurul Ikhsan adalah contoh yang baik dari bagaimana sebuah masjid dapat tetap relevan dan berfungsi sebagai pusat kehidupan keagamaan dan sosial, dengan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.

LANDASAN TEORETIS

Landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa konsep utama yang relevan dengan peran masjid dalam konteks sosial dan keagamaan.

1. Peran Masjid sebagai Pusat Ibadah dan Pendidikan Agama

Masjid memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat ibadah bagi umat Islam. Selain sebagai tempat untuk melaksanakan sholat berjamaah lima waktu, masjid juga menjadi lokasi utama untuk berbagai ibadah lainnya seperti sholat Jum'at, sholat Idul Fitri, dan sholat Idul Adha. Umat Islam dapat memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah SWT melalui ibadah-ibadah tersebut. Selain itu, masjid juga sering menjadi tempat pelaksanaan dzikir, doa bersama, dan kajian-kajian keagamaan yang membantu umat dalam memperdalam dan memperkuat iman mereka.

Selain sebagai pusat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan agama. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah digunakan sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama, termasuk Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak. Banyak masjid yang menyediakan program pendidikan formal maupun informal, seperti madrasah diniyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta kajian rutin untuk berbagai kalangan usia. Melalui kegiatan-kegiatan pendidikan ini, masjid membantu membentuk karakter dan moral umat Islam, membekali mereka dengan pengetahuan agama yang kuat, serta menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat beribadah tetapi juga pusat pengembangan ilmu dan pembinaan generasi muda yang berakhlak mulia.

Pada era Revolusi Industri 4.0, peran masjid belum sepenuhnya mampu menarik minat generasi milenial. Masjid masih dominan berfungsi sebagai tempat ibadah formal, dan belum optimal dimanfaatkan sebagai lingkungan yang nyaman dan menarik bagi aktivitas yang lebih luas. Generasi milenial cenderung mencari tempat yang nyaman, yang dapat berfungsi sebagai ruang nongkrong positif, tempat berdiskusi, serta sarana pemberdayaan kompetensi pemuda (Darmawan & Marlin, 2021). Selain itu, masjid belum sepenuhnya berperan dalam program kaderisasi pemuda dan berbagai kegiatan pengembangan lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan minat generasi masa kini. Sehingga, diperlukan langkah-langkah strategis agar masjid menjadi pusat peradaban umat Islam (Ahmad, 2022).

Transformasi diperlukan dalam pengelolaan masjid agar menjadi pusat aktivitas yang multifungsi. Masjid harus mampu menyediakan fasilitas dan program yang menarik bagi generasi milenial, seperti ruang diskusi yang modern, program pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial yang inovatif. Dengan demikian, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan dan pengembangan kompetensi generasi muda, yang dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih dinamis dan berdaya saing di era digital

ini. Konsep ini didukung oleh Al-Qur'an yang menekankan bahwa masjid adalah tempat suci untuk beribadah kepada Allah SWT. Surat At-Taubah ayat 18 menegaskan pentingnya mendirikan shalat dan memakmurkan masjid bagi umat muslim yang beriman (Kementerian Agama, 2019). Rasulullah SAW menggunakan Masjid Nabawi sebagai pusat pendidikan agama, mengajarkan dan mendidik para sahabatnya. Sehingga, peran pengurus masjid dalam hal ini takmir, menjadi penting dalam membuat kondisi keagamaan, melalui pembuatan program kajian rutin yang terjadwal (Maulana et al., 2021).

2. Peran Masjid dalam Konteks Sosial dan Komunitas

Masjid memiliki peran yang sangat signifikan dalam konteks sosial dan komunitas. Sebagai pusat kehidupan sosial, masjid berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk berbagai aktivitas keagamaan dan sosial (Sony Eko Adisaputro et al., 2021). Umat Islam dapat membangun dan memperkuat ikatan sosial melalui shalat berjamaah, pengajian, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya di masjid. Selain itu, masjid juga sering menjadi tempat untuk menyelenggarakan acara-acara sosial seperti pernikahan, penggalangan dana untuk amal, dan kegiatan bantuan sosial bagi yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan masjid memainkan peran penting dalam membina solidaritas dan kebersamaan di antara anggota komunitas.

Selain itu, masjid juga berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat (Mahendra & Ainulhaq, 2023). Banyak masjid yang mengadakan program-program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga. Misalnya, program kursus bahasa, pelatihan keterampilan teknis, dan seminar kesehatan sering diadakan di masjid. Program-program ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga memberdayakan mereka untuk berkontribusi lebih baik dalam komunitas. Dalam konteks ini, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang aktif, membantu membangun komunitas yang lebih kuat, berdaya, dan harmonis.

Teori komunikasi mendukung kondep bahwa masjid dapat menjadi pusat aktivitas masyarakat muslim (Faizal et al., 2023). Menurut teori komunikasi masjid berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul, berdiskusi, dan mengambil keputusan penting (Ardiansyah, 2023). Masjid juga dapat menjadi pusat kegiatan sosial, seperti kegiatan pertemuan komunitas dan program kemanusiaan. Banyak masjid menyediakan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan, mencerminkan peran sosial masjid dalam membantu sesama

3. Teori Adaptasi Sosial

Konsep adaptasi sosial mengacu pada kemampuan masjid untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk teknologi dan tantangan sosial (Rusmiati, 2023). Perubahan yang terjadi di lingkungan sosial mendorong individu untuk melakukan adaptasi sosial, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Proses adaptasi sosial ini melibatkan penyesuaian terhadap norma-norma, nilai-nilai, dan praktik-praktik baru yang muncul akibat dinamika sosial yang terus berkembang. Adaptasi ini dapat meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti pola interaksi sosial, kebiasaan konsumsi, dan aktivitas sehari-hari.

Selain itu, adaptasi sosial tersebut seringkali berdampak pada transformasi gaya hidup masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, perubahan dalam teknologi komunikasi dapat mengubah cara orang berinteraksi dan berkomunikasi, serta mempengaruhi preferensi dan perilaku konsumen. Demikian pula, perubahan dalam struktur ekonomi dan lingkungan kerja dapat mengarahkan masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih fleksibel dan dinamis. Sehingga, adaptasi sosial bukan hanya sekedar respons terhadap perubahan, tetapi juga merupakan faktor kunci yang membentuk evolusi gaya hidup masyarakat di era modern ini.

Adaptasi sosial dalam konteks masjid sangat relevan dan penting untuk memastikan masjid tetap menjadi pusat kegiatan yang dinamis dan inklusif bagi

seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Pada era modern ini, dimana perubahan sosial, teknologi, dan budaya berlangsung dengan cepat, masjid perlu melakukan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi umat yang beragam. Adaptasi ini bisa melibatkan pengembangan program-program yang relevan dengan isu-isu kontemporer, seperti pendidikan teknologi, pemberdayaan ekonomi, dan kegiatan sosial yang inklusif.

Sebagai contoh, masjid dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan akses dan partisipasi komunitas, seperti melalui penyelenggaraan kajian agama secara online, aplikasi mobile untuk manajemen kegiatan, dan platform media sosial untuk komunikasi dan dakwah. Masjid perlu menggunakan teknologi modern untuk memperluas jangkauan dan memberi layanan yang lebih efektif kepada jamaah, seperti layanan online untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi (Rahmawati & Yani, 2015).

4. Peran Masjid dalam Pembangunan Masyarakat

Teori pembangunan masyarakat menyoroti kontribusi masjid dalam meningkatkan kualitas hidup umat melalui program-program pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial (Oki & Iqbal, 2022). Masjid yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat dapat membantu mengatasi tantangan ekonomi dan sosial di lingkungan sekitarnya, mencerminkan prinsip Islam. Masjid harus menjadi bagian penting dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan dan mendorong pembangunan ekonomi masyarakat (E. Saputra & Agustina, 2021).

Melalui penggunaan landasan teoritis ini, penelitian akan menganalisis peran Masjid Nurul Ikhsan dalam konteks sosial dan keagamaan, serta bagaimana masjid ini dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan umat. Analisis ini mempertimbangkan berbagai variabel yang terkait dengan peran masjid dalam masyarakat muslim, dari aspek ibadah dan pendidikan agama hingga peran sosial dan

kontribusi pembangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi objektif penelitian ini melibatkan analisis mendalam tentang peran Masjid Nurul Ikhsan dalam konteks sosial dan keagamaan, dengan fokus pada sejarah, aktivitas, serta adaptasi terhadap perkembangan zaman. Masjid ini dipilih sebagai studi kasus karena memiliki sejarah yang kaya dan peran yang signifikan dalam masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Masjid Nurul Ikhsan memainkan perannya sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan aktivitas sosial, serta strategi yang digunakan dalam menjaga relevansinya di tengah tantangan zaman.

Ringkasan hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Nurul Ikhsan memiliki sejarah panjang sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial dalam masyarakatnya. Dengan berbagai program pendidikan seperti pengajian, kelas tafsir, dan kursus bahasa Arab, masjid ini memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan agama. Selain itu, melalui kegiatan sosial seperti pemberian bantuan kepada yang membutuhkan dan organisasi kegiatan kemanusiaan, masjid ini juga menjadi pusat kegiatan sosial yang aktif.

Adaptasi terhadap perkembangan zaman juga terlihat melalui pemanfaatan teknologi, seperti layanan online untuk menghadirkan ceramah dan kegiatan lainnya, yang memungkinkan masjid untuk tetap terhubung dengan jamaah yang tidak dapat hadir secara fisik. Dengan demikian, Masjid Nurul Ikhsan telah berhasil menjaga relevansinya dengan mengadaptasi diri terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, serta terus berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang penting dalam masyarakat Muslim setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Masjid Nurul Ikhsan Bengkulu Tengah

Hasil wawancara kepada datuk Sudirman (65 th), Masjid Nurul Ikhsan Desa Penanding mulai direnovasi pada tahun 1990-an (tidak diketahui pasti berdirinya, karena sedari beliau kecil Masjid Nurul Ikhsan sudah berdiri). Namun, Masjid tersebut masih dengan bangunan kuno yang dindingnya masih polos dengan tiang kayu belum berpagar dan belum di keramik. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada datuk hamid yang mana menurut beliau sekitar tahun 1991 Masjid Nurul Ikhsan di bangun kembali atau direnovasi menjadi bangunan yang lebih modern dengan menggunakan desain Al-Gazali (seorang sarjanawan jurusan teknik sipil dari Desa Penanding). Beriringnya waktu Masjid Nurul Ikhsan Desa Penanding ini semakin bagus dan memiliki fasilitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Menurut Ariswin (Imam Desa Penanding) Masjid Nurul Ikhsan kembali direnovasi pada tahun 2010. Mulai dari mengganti dinding keramik, menambahkan kipas angin yang lebih besar, menambahkan plafon atap, memperluas gudang dan mengecat Masjid. Kemudian pada tahun 2019 Masjid Nurul Ikhsan ditambhkan pula gambar kabbah dari keramik yang dipasang di dinding Masjid dan mengganti cat masjid serta menggantikan atau menambahkan peralatan Masjid seperti ambal, gorden pembatas jama'ah perempuan dan laki-laki. Pada tahun 2022 Masjid Nurul Ikhsan semakin maju karena sudah dipasang 6 AC, tempat wudhunya diperluas dan dibagi antar perempuan dan laki-laki, catnya juga diganti lagi, pintunya diganti, kemudian alat-alat shalat seperti mukenah, kopiah, sajadah, sarung, tasbih, itu semua diganti dan ditambahkan. Sedangkan kepengurusan Masjid atau imam Masjid yang peneliti dapat infonya yaitu dari tahun 2005-2012 yaitu datuk Sudirman, tahun 2012-2020 datuk Nahnu, 2020-sekarang pak Ariswin. Sedangkan Khatib tahun 2005-2022 yaitu datuk Mahatim, tahun 2022-sekarang pak Damsir.

B. Potensi Masjid Nurul Ikhsan

Berikut adalah potensi Masjid Nurul Ikhsan yang dapat dimanfaatkan untuk

meningkatkan peran dan dampaknya dalam masyarakat:

1. Pusat Pemberdayaan Masyarakat

Masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan pelatihan keterampilan, seminar, dan lokakarya yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup umat Muslim. Layanan Kesejahteraan Sosial: Masjid memiliki potensi untuk berperan sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial, dengan menyediakan bantuan makanan, pakaian, atau dukungan keuangan bagi yang membutuhkan.

2. Keterlibatan Generasi Muda

Menyiapkan program dan kegiatan yang menarik bagi generasi muda, masjid dapat menjadi tempat berkumpul dan belajar bagi mereka, sehingga dapat membantu mempertahankan kehadiran mereka di masjid.

3. Peningkatan Pendidikan Agama

Masjid dapat menjadi pusat pendidikan agama dengan mengadakan kelas-kelas tafsir, hadis, dan bahasa Arab, serta diskusi-diskusi keagamaan yang mendalam.

Masjid Nurul Ikhsan dapat meningkatkan peran dan kontribusinya dalam masyarakat, sekaligus menjadi pusat kegiatan yang mendukung kesejahteraan dan kemajuan umat Muslim dengan memanfaatkan potensi-potensi ini.

C. Kelemahan Masjid Nurul Ikhsan

Penulis melakukan analisis SWOT dan menemukan beberapa hal penting, yaitu:

1. *Strengths* (kekuatan). Kekuatan masjid ini adalah sekarang fasilitas masjid menjadi semakin lengkap hal ini membuat Masjid Nurul Ikhsan semakin ramai oleh jamaah karena ingin merasakan fasilitas Masjid dan juga di Masjid sekarang sudah ada kopiah, sarung, tasbeih, mukenah sajadah untuk orang-orang perantaraan yang

berhenti ke Masjid ingin shalat, tempat wudhu dan toiletnya juga sudah bersih dan besar.

2. *Weakness*(Kelemahan). Kelemahan masjid ini adalah jamaah remaja nya yang kurang berminat melaksanakan shalat di Masjid. Kebanyakan jamaah Masjid ini adalah rata-rata kaum bapak-bapak dan ibu-ibu serta anak-anak. Dari tahun ke tahun jamaah remaja semakin menurun seperti halnya shalat teraweh yang baru dilaksanakan sekitar beberapa bulan yang lalu jamaah remaja laki-laknya kurang lebih sekitar 5 orang dan jamaah remaja perempuan nya kurang lebih 8 orang.
3. *Opportunities* (Peluang). Peluang Masjid ini yaitu Masjid Nurul Ikhsan ini adalah satu-satunya Masjid di Desa Penanding sehingga membuat peluang raminya Masjid menjadi lebih besar.
4. *Treath* (Ancaman). Ancaman Masjid Nurul Ikhsan yaitu kurangnya minat remaja dalam melaksanakan shalat di Masjid dari tahun ketahun, tidak ada tindakan dari perangkat desa atau perangkat Masjid dalam menangani hal tersebut menjadi ancaman sepinya Masjid Nurul Ikhsan Desa Penanding.

Hubungan Masjid dengan masyarakat sangat baik. Rata-rata masyarakat Desa Penanding mencintai Masjid mereka. Mereka sama-sama menjaga kebersihan dan keindahan Masjid. Masyarakat sering menggunakan masjid sebagai tempat kegiatan kegiatan keagamaan.

D. Kegiatan yang Sudah Berlangsung

Kegiatan yang sudah berlangsung di Masjid Nurul Ikhsan Desa Penanding setiap tahunnya yaitu merayakan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, Idul Adha, Tahun Baru Islam, Maulid Nabi. Selain itu juga kegiatan-kegiatan seperti lomba-lomba yang diadakan anggota masjid pada bulan suci Ramadan, kegiatan pengajian ibu-ibu pada malam jum'at yang terjadwal (jadwalnya ditentukan berdasarkan kesepakatan), pengajian bergilir BKMT, mengatur zakat fitrah setiap tahunnya bagi yang ingin berzakat dan membagi zakat tersebut

bedasarkan syariat Islam dengan panitia nya dari kepengurusan Masjid Nurul Ikhsan sendiri, memperingatkan Idul Adha bagi yang ingin berkorban membawah beberapa persyaratan ke Masjid dan daging hasil kurban dibagikan atau dikelola oleh panitia dari perangkat Masjid dan orang yang berkorban.

SIMPULAN

Masjid Nurul Ikhsan memegang peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Muslim di wilayah tersebut. Melalui sejarah panjangnya dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, masjid ini telah menjadi pusat ibadah, pendidikan, dan aktivitas sosial yang vital bagi komunitasnya. Dengan adaptasi terhadap perkembangan zaman, seperti penggunaan teknologi, masjid ini berhasil mempertahankan relevansinya dan tetap menjadi tempat yang berdaya guna bagi jamaahnya. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran masjid dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial umat Muslim, serta perlunya terus beradaptasi dengan perubahan zaman untuk tetap relevan dan bermanfaat bagi komunitasnya. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengkaji lebih lanjut tentang strategi yang efektif dalam mengadaptasi masjid terhadap perkembangan zaman dan bagaimana peran masjid dapat diperkuat dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2022). Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas dan Perubahannya). *Revorma*, 2(1).
- Ardiansyah, A. E. S. (2023). Masjid Al-Ikhlâs Kelurahan Bareng Kota Malang Sebagai Pusat Peradaban dan Kemakmuran Perspektif Konstruksi Sosial. *ASKETIK*, 7(1). <https://doi.org/10.30762/asketik.v7i1.1037>
- Darmawan, D., & Marlin, S. (2021). Peran Masjid Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.32493/kahti.v2i1.p52-64.9372>

- Faizal, M. A., Arta, A., Ni, J., & Ainur, Z. F. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1).
- Fattah, D. H. Al. (2023). Peran Masjid dalam Memajukan Manajemen Agama Islam: Studi Kasus Masjid Qaryah Tayyibah Sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan di Banjarmasin Utara. *Journal Islamic Education*, 1(4).
- Kementerian Agama. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Mahendra, Y., & Ainulhaq, N. (2023). Optimalisasi Posdaya Berbasis Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Dusun Klidon Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 212-219.
<https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1482>
- Maulana, A. A., Suresman, E., & Fakhruddin, A. (2021). Peran Masjid Al Furqan Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1).
- Mubarok, A. A. M. H., & Aziz, M. A. (2023). Konsep dan Peran Pendidikan untuk Meningkatkan Literasi dalam Perspektif Islam. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2).
- Oki, O. S. M., & Iqbal, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Desa Sapa Empat Lawang. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(2), 92-101. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i2.122>
- Rahmawati, I., & Yani, H. T. (2015). Strategi Remaja Masjid dalam Pembentukan Karakter Remaja di Dusun Geneng, Desa Sumberwuluh Kecamatan Dawarblangdong, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3).
- Rifa'i, A. (2022). Revitalisasi Fungsi Masjid dalam kehidupan Masyarakat Modern. *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan*, 10(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30762/universum.v10i02.758>
- Rusmiati, E. T. (2023). Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2).
<https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>

- Saputra, A., & Kusuma, B. M. A. (2017). Revitalisasi Masjid dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i1.1522>
- Saputra, E., & Agustina, D. (2021). Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 174. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3687>
- Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, & Muhammad Amrillah. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>
- Yahya, M. D. (2017). Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Era Otonomi Daerah. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1). <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.303>